

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Rumah sakit menurut Permenkes Nomor 4 Tahun 2018, adalah tempat di mana semua layanan medis lengkap disediakan untuk semua orang, termasuk layanan rawat inap, perawatan rawat jalan, dan gawat darurat. Untuk melihat seberapa efisien pemakaian tempat tidur di ruang perawatan pasien, bisa digunakan empat Parameter utama. Parameter ini bisa dipakai untuk mengecek kebenaran hasil perhitungan efisiensi tempat tidur yang dilaporkan.

Statistik rumah sakit pada umumnya merupakan kumpulan data dalam bentuk angka yang memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja rumah sakit. Data ini berperan penting sebagai dasar dalam proses keputusan, terutama yang berasal dari dokumen rekam medis. Menurut (Nisak & Cholifah (2020), rumah sakit memakai dua jenis data, yaitu data primer yang diambil langsung dari catatan medis pasien, sedangkan data sekunder yang berisi indeks penyakit, indeks operasi, indeks pasien, laporan sensus harian, dan catatan kegiatan dari setiap bagian di rumah sakit. Semua data ini diurus dan diolah oleh petugas rekam medis dan informasi kesehatan.

Salah satu cara untuk melihat seberapa efisien pelayanan di rumah sakit adalah dengan memakai Grafik *Barber Johnson*. Grafik ini adalah contoh penggunaan data statistik rumah sakit untuk menggambarkan empat parameter penggunaan tempat tidur (Maghfiroh & Nisak (2019) . Sesuai dengan standar yang diterapkan, keempat parameter tersebut memiliki rentang nilai yang dianggap efisien, yaitu tingkat penggunaan tempat tidur (*BOR*) = 60% sampai 85%, Rata-rata-rata lamanya pasien dirawat (*AvLOS*) = 6 sampai 9 hari, *TOI* = 1 sampai 3 hari, dan frekuensi penggunaan tempat tidur (*BTO*) = 40 sampai 50 kali.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Defiyanti et al. (2021) dalam penelitiannya di RS X Kota Bandung menunjukkan bahwa efisiensi tempat tidur belum tercapai karena nilai *BOR* berada pada kisaran 20–60%, jauh dari standar ideal 75–85% menurut *Barber Johnson*. Hal ini menegaskan

pentingnya evaluasi penggunaan tempat tidur dan peningkatan mutu layanan . Khasanah et al. (2024) juga menemukan bahwa di RS Sumber Waras Cirebon, titik perpotongan grafik *Barber Johnson* selama 2017–2021 berada di luar daerah efisiensi, yang mengindikasikan rendahnya efisiensi penggunaan tempat tidur rumah sakit meskipun beberapa parameter seperti *TOI* dan *AvLOS* masih berada dalam batas ideal. Fenomena penurunan *BOR* selama pandemi COVID-19 menjadi faktor utama yang turut menurunkan efisiensi secara keseluruhan, untuk itu diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap penggunaan tempat tidur per ruangan atau kelas, serta strategi peningkatan jumlah kunjungan pasien. Hal ini memperkuat pentingnya dilakukan analisis efisiensi tempat tidur rumah sakit secara berkala untuk mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik, serta untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan .

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2025 di Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta. Berdasarkan data kunjungan pasien rawat inap dan ketersediaan tempat tidur di Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta selama tahun 2022 hingga 2024, terdapat peningkatan signifikan pada jumlah kunjungan pasien rawat inap hari perawatan (HP). Pada tahun 2022, total hari perawatan tercatat sebanyak 2.015, meningkat menjadi 3.006 pada tahun 2023, dan kembali mengalami lonjakan hingga 4.176 pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten, dengan peningkatan hampir dua kali lipat dalam kurun waktu dua tahun. Sementara itu, jumlah tempat tidur (TT) hanya mengalami peningkatan kecil, dari 41 unit pada tahun 2022 menjadi 43 unit pada tahun 2023, dan tetap stagnan hingga 2024. Artinya, lonjakan kunjungan pasien tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas secara signifikan. Hal ini memberikan tekanan lebih pada fasilitas yang tersedia dan menunjukkan adanya tantangan dalam efisiensi pengelolaan tempat tidur. Durasi rawat inap lama dirawat (LD) juga mengalami peningkatan seiring dengan jumlah kunjungan. Tercatat 2.042 hari rawat pada 2022, meningkat menjadi 2.782 hari pada 2023, dan melonjak tajam menjadi 4.210 hari pada 2024. Ini

mengindikasikan bahwa bukan hanya jumlah pasien yang bertambah, tetapi juga kompleksitas kasus yang ditangani kemungkinan meningkat. Jumlah pasien pulang pun menunjukkan tren kenaikan dari 915 pasien pada 2022 menjadi 1.303 pasien di 2023, dan terus naik menjadi 1.652 pasien pada 2024. Ini menandakan bahwa peningkatan kunjungan tidak hanya disebabkan oleh lama rawat yang lebih panjang, melainkan juga oleh volume pasien yang lebih besar secara keseluruhan.

Lonjakan ini perlu diidentifikasi lebih lanjut untuk mengetahui penyebab utamanya. Beberapa kemungkinan penyebab termasuk peningkatan promosi layanan rumah sakit, penambahan layanan medis atau tenaga spesialis, peningkatan rujukan dari fasilitas primer, atau dampak kebijakan baru dari Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) atau Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang mempermudah akses layanan rumah sakit. Tidak menutup kemungkinan pula bahwa terdapat perpindahan preferensi masyarakat dari rumah sakit lain ke RS Condong Catur. Dalam hal efisiensi, peningkatan jumlah kunjungan dan hari rawat yang signifikan menjadi tantangan tersendiri, terutama karena kapasitas TT tidak mengalami peningkatan yang sepadan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap efisiensi pelayanan, seperti melalui penghitungan parameter *BOR*, *AvLOS*, *TOI*, dan *BTO* dan rasio pemanfaatan tempat tidur. Meski angka kematian dalam waktu kurang dari 48 jam mengalami sedikit peningkatan dari 7 kasus pada 2022 menjadi 22 kasus pada 2024, hal ini masih dalam batas yang dapat dianalisis lebih lanjut untuk memastikan mutu layanan tetap terjaga.

Karena betapa pentingnya efisiensi dalam penggunaan tempat tidur untuk membuat laporan statistik rumah sakit, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Grafik *Barber Johnson* Pada Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur di Rumah Sakit Rumah Sakit Condong Catur”.

B. Rumusan Masalah

Efisiensi penggunaan tempat tidur merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja pelayanan rawat inap di rumah sakit. Grafik *Barber Johnson* menawarkan pendekatan analisis yang komprehensif dengan menggabungkan empat parameter utama, yaitu *BOR*, *AvLOS*, *TOI*, dan *BTO* untuk menilai tingkat efisiensi tersebut. Melihat adanya tren fluktuasi jumlah pasien rawat inap serta belum optimalnya penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit Condong Catur berdasarkan studi pendahuluan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana efisiensi penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit Condong Catur tahun 2022 – 2024 berdasarkan analisis Grafik *Barber Johnson*."

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan analisis grafik *Barber Johnson* efisiensi penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit Condong Catur

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur efisiensi penggunaan tempat tidur dengan parameter *BOR*, *AvLOS*, *TOI*, dan *BTO* di Rumah Sakit Condong Catur pada tahun 2022–2024.
- b. Menggambarkan hasil hitungan grafik *Barber Johnson* di Rumah Sakit Condong Catur pada tahun 2022–2024
- c. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi layanan tempat tidur berdasarkan hasil analisis penelitian

D. Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi pihak rumah sakit, serta menjadi dasar untuk melakukan evaluasi. Informasi ini bisa dipakai dalam merencanakan pemanfaatan

tempat tidur di ruang rawat inap dengan melalui analisis grafik *Barber Johnson*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi sebagai sumber referensi, dan serta bahan materi dan pengembangan ilmu di bidang rekam medis, terutama yang berhubungan dengan statistik rumah sakit.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bisa menjadi bahan referensi atau acuan untuk penelitian berikutnya, sehingga topik ini dapat dikaji lebih dalam lagi. Hal ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan yang mungkin belum dibahas secara rinci dalam penelitian ini.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Table 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Sekar Putri Defiyanti et al., 2021)	Analisis <i>Trend</i> Dan Grafik <i>Barber Johnson</i> Pada Efisiensi Tempat Tidur Di Rumah Sakit X Kota Bandung	Berdasarkan Grafik <i>Barber Johnson</i> diketahui bahwa penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit X Kota Bandung pada Triwulan I-IV Tahun 2020 belum efisiensi karena keempat titik perpotongan indikator (<i>BOR</i> , <i>AvLOS</i> , <i>TOI</i> , dan <i>BTO</i>) berada diluar daerah efisiensi. Sedangkan nilai indikator yang belum efisiensi yaitu rendahnya nilai <i>BOR</i> , <i>AvLOS</i> , dan <i>TOI</i> .	Terdapat persamaan yaitu meneliti tentang analisis grafik <i>Barber Johnson</i>	Terletak pada tempat penelitian, serta variable penelitian berbeda.
2.	(Argina et al., 2020)	Analisis <i>Trend</i> Penggunaan Tempat Tidur Di Rs Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2015-2019	Berdasarkan Grafik <i>Barber Johnson</i> diketahui bahwa penggunaan tempat tidur RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2015 – 2019 belum efisiensi karena tidak memasuki daerah efisiensi <i>Barber Johnson</i> . Untuk angka trend <i>BOR</i> Tahun 2015 – 2019 masih di bawah standar <i>Barber Johnson</i> sehingga titiknya masih di luar daerah efisiensi.	Meneliti tentang analisis grafik <i>Barber Johnson</i> penggunaan tempat tidur.	Terletak pada tempat penelitian, serta variable penelitian berbeda.
3.	(Lina Khasanah,)	<i>Trend</i> Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur berdasarkan Grafik <i>Barber Johnson</i>	Grafik <i>Barber Johnson</i> Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon tahun 2017-2021 dapat dikatakan tidak efisien. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2017-2021 titik perpotongan berada di luar daerah efisiensi. Dari kelima tahun tersebut, pada tahun 2017 titik pertemuan <i>Barber Johnson</i> berada diluar daerah efisiensi, karena nilai <i>BOR</i> belum dikategorikan ke dalam nilai ideal.	Meneliti tentang efisiensi penggunaan tempat tidur dengan grafik <i>Barber Johnson</i> .	Terdapat pada tempat penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	(Angga Ferdianto, Ilham Rizaldy.)	Efisiensi penggunaan tempat tidur di unit rawat inap berdasarkan grafik barber johnson di rsu Anna Medika Madura	Nilai <i>BOR</i> belum mencapai angka ideal, namun pada Triwulan IV nilai <i>BOR</i> telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan akan tetapi meskipun mengalami kenaikan nilai <i>BOR</i> tersebut belum termasuk angka ideal	Meneliti tentang efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan grafik Barber Johnson.	Terdapat pada tempat penelitian
5.	(Fitriani et al., 2024)	Efisiensi Pengelolaan Tempat Tidur Instalasi Rawat Inap Menggunakan Grafik Barber Johnson Di Rumah Sakit X Tahun 2023	hasil penelitian efisiensi pengelolaan tempat tidur instalasi rawat inap menggunakan grafik Barber Johnson di rumah sakit x tahun 2023, maka didapatkan beberapa kesimpulan. Pertama, pengelolaan tempat tidur pada unit rawat inap di Rumah Sakit X belum efisien. Kedua, nilai perhitungan parameter <i>BOR</i> , <i>TOI</i> , dan <i>BTO</i> pada triwulan I belum mencapai nilai ideal. Sedangkan nilai <i>AvLOS</i> sudah memasuki standar nilai ideal. Ketiga, faktor yang mempengaruhi ketidakefisienan pengelolaan tempat tidur yaitu banyaknya tempat tidur yang tidak efektif karena sedang dalam perbaikan sarana dan prasarana, jumlah kunjungan pasien yang sedikit, letak geografis dan adanya daya saing rumah sakit.	Meneliti tentang efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan grafik Barber Johnson	Terdapat pada metode penelitian